

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kehidupan perempuan karir lajang dewasa madya dalam upaya mendapatkan pasangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga, karir, manfaat yang dirasakan menjadi wanita lajang, pengalaman hubungan romantis dimasa lalu, pendidikan, dan dominasi kemandirian. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pemikiran mereka dalam memaknai lajang dan pernikahan.

Ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki harapan untuk menikah. Akan tetapi usaha yang mereka lakukan untuk mewujudkan harapannya untuk menikah berbeda-beda. Adanya perbedaan usia mempengaruhi usaha Subjek dalam mencari pasangan. Dalam penelitian ini Subjek MZ dan HH tidak secara aktif mencari pasangan. Sedangkan subjek DD lebih bersikap aktif dalam mencari pasangan. Dapat disimpulkan bahwa usia subjek MZ dan DD yang lebih tua membuat mereka tidak aktif mencari pasangan. Sedangkan usia subjek DD yang lebih muda dari MZ dan HH membuat DD lebih aktif dalam mencari pasangan.

Nilai positif yang diperoleh dari hidup lajang adalah lebih mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan secara finansial, kebebasan untuk melakukan *traveling*, kebebasan untuk mengembangkan potensi diri dalam dunia kerja, dan bisa secara optimal memberikan dukungan ekonomi pada keluarga.

Menjalani kehidupan lajang di usia dewasa madya, dipenuhi dengan adanya dilema psikologis, dari mulai sedih, kesal, marah menghadapi tekanan sosial dari masyarakat, menghadapi tekanan dari keluarga untuk segera menikah, serta ketakutan akan ketidakhadiran pasangan yang dialami. Akan tetapi, hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya proses penerimaan diri sebagai wanita lajang, penilaian yang positif dalam memaknai lajang, dan adanya pencapaian karir yang mereka raih.

B. Saran

a. Bagi Perempuan Dewasa Madya yang Lajang

Kepuasan dan kenikmatan hidup bersumber dari diri sendiri dan ditentukan oleh diri sendiri. Hendaknya perempuan dewasa madya yang hidup lajang segera menunaikan tugas pekungannya sebelum ia menuntut untuk dipenuhi diwaktu yang lain.

b. Bagi Masyarakat

Lajang bukan sebuah dosa ataupun perilaku kriminal yang harus diberi hukuman sosial. Hendaknya masyarakat tidak hanya menilai negatif akan tetapi mampu memberikan solusi ataupun jalan untuk perempuan dewasa madya dalam menemukan pasangan hidup. Selain itu, hendaknya masyarakat mampu menghargai dan menghormati pilihan hidup perempuan dewasa madya yang lajang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini, agar dapat memperkaya kajian teoritik dan menggali lebih dalam dinamika psikologis kehidupan wanita karir lajang dewasa madya.